

BAB II

TINJAUAN PROYEK BUMI PERKEMAHAN

2.1 Pengertian Kawasan Wisata Bumi Perkemahan

Standar Bumi Perkemahan menurut Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomer 24 Tahun 2015 menjelaskan bahwa Bumi Perkemahan adalah tempat di alam terbuka, di mana para pemakai dapat mendirikan perkemahan untuk keperluan bermalam dan melakukan kegiatan sesuai dengan motivasinya⁷.

Bumi perkemahan merupakan sebidang lahan yang memenuhi persyaratan mendirikan tenda untuk berteduh atau menyelenggarakan kegiatan berkemah. Melalui bumi perkemahan, kegiatan menikmati alam, serta mengembangkan bakat dan keterampilan dapat dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut dikembangkan melalui fungsi konservasi, pendidikan, dan pariwisata untuk kawasan lanskap seperti taman nasional⁸.

Prinsip-prinsip pembangunan bumi perkemahan menurut PHPA (1986) untuk memenuhi fungsi konservasi adalah sebagai berikut :

- Layout bumi perkemahan harus seminimal mungkin mengubah alam lingkungan.
- Penyebaran area tidak terlalu luas agar dapat dikendalikan secara efektif.
- Pembangunan dan pemanfaatannya tidak akan menimbulkan kerusakan atau menurunkan potensi ekosistem lingkungan.
- Harus mampu memberikan perlindungan dan keamanan yang cukup terhadap area bumi perkemahan.

⁷ Standar Bumi Perkemahan menurut Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomer 24 Tahun 2015
http://www.kemenpar.go.id/userfiles/PERMEN%20PAR%20No_24%20Thn%202015%20ttg%20STANDAR%20USAHA%20BUMI%20PERKEMAHAN.pdf
diakses pada 23 September 2018 pukul 20.17 WIB

⁸ Bumi Perkemahan (IPB)
<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/55864/4/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>
diakses pada 23 September 2018 pukul 20.20 WIB

- Mempunyai fasilitas dan akomodasi yang memadai bagi kepuasan pengguna area bumi perkemahan.
- Mudah dikelola tanpa memerlukan biaya tinggi oleh pihak pengelola

Prinsip-prinsip pembangunan bumi perkemahan untuk memenuhi fungsi pendidikan dan pariwisata adalah sebagai berikut :

- 1) Tanahnya rata, atau sedikit miring dan berumput
- 2) Ada pohon pelindung
- 3) Ada saluran pengeringan / pembuangan air
- 4) Dekat sumber air
- 5) Pemandangan menarik
- 6) Ada arena petualangan
- 7) Terjamin keamanannya
- 8) Tidak terlalu dekat dengan kampung dan jalan raya
- 9) Tidak terlalu jauh dari pasar, pos kesehatan, pos keamanan dan lain-lain
- 10) Tidak dekat dengan rawa-rawa
- 11) Tidak dibawah pohon kelapa yang sedang berbuah atau tidak dibawah pohon yang mudah patah/tumbang
- 12) Ada sinar matahari

2.2 Klasifikasi Kawasan Wisata Bumi Perkemahan

Jenis bumi perkemahan menurut Sriyanto dkk. (1988), dibedakan sebagai berikut:

- Bumi perkemahan sederhana dengan ciri pengelolaan ekstensif, luas 0,25ha, dikembangkan secara terbatas, suasana alami untuk petualangan, modifikasi sumberdaya alam minimal dan memberi kenyamanan bagi pengguna. Fasilitas yang tersedia adalah area perkemahan, sarana sanitasi, jalan setapak, pos jaga, dan gudang.
- Bumi perkemahan sedang dengan pengelolaan semi intensif dengan luas 1-2 ha, dikembangkan secara terbatas, modifikasi

sumber daya secukupnya, dan memberi kenyamanan bagi pekemah. Fasilitas yang tersedia adalah area perkemahan, area api unggun, area upacara, dapur umum, jalan setapak, reservoir air, pondok jaga, dan gudang.

- Bumi perkemahan lengkap dengan ciri pemeliharaan intensif, luas 2 -3 ha, modifikasi sumber daya secukupnya. Fasilitas yang tersedia terdiri dari sarana akomodasi, area perkemahan, area api unggun, area ketangkasan, sarana sanitasi, reservoir air, jalan setapak, jalan mobil, area parkir, pintu gerbang, dapur umum, pusat informasi, pondok jaga, amphitheatre, dan pusat pertolongan pertama pada kecelakaan.

Tempat berkemah adalah tempat untuk menginap dengan menggunakan tenda, beserta kendaraan kemah dan segenap aktivitas di luar perkemahan, *outdoor living*. Dalam kondisi seperti ini tanah harus dapat dilewati berulang kali oleh manusia atau secara terbatas oleh kendaraan. Kriteria evaluasi lahan untuk tempat berkemah disajikan dalam Tabel 2. 1.

Tabel 2. 1 Kriteria Lahan untuk Tempat Berkemah (Hardjowigeno, 1985)

Sifat tanah	Kecsesuaian lahan		
	Baik	Sedang	Buruk
Drainase ^{*)}	c, ac,b,ab	ab, aj.	aj, j, sj.
	Air tanah > 75 cm	Air tanah > 50 cm	Air tanah < 50 cm
Banjir	Tanpa musim kemah	Tanpa dalam musim kemah	Banjir dalam musim kemah
Permeabilitas	Sangat cepat, sedang	Agak lambat, lambat	Sangat lambat
Kemiringan	0-8%	8-15%	> 15%
Tekstur tanah ^{**)} permukaan	lp,lph,lpsh, l, ld (bukan pasir lepas)	lli,lip, lid, pl, p (mudah terbang),organik	lip,lid, pasir lepas
Kerikil dan Kerakal	0-20%	20-50%	> 50%
Batu	0-0.1%	0.1 - 3%	> 3%

Sumber : (Hardjowigeno, 1985)

*) c = cepat; ac = agak cepat; b = baik; ab = agak baik; aj = agak jelek; j = jelek; sj = sangat jelek.

***) lp = lempung berpasir; lph= lempung berpasir halus; lpsh= lempung berpasir sangat halus; l= lempung; ld= lempung berdebu; lli= lempung liat; llip= liat berpasir; llid= liat berdebu; pl= pasir berlempung; p= pasir.

Kebutuhan area setiap orang untuk aktivitas berkemah yaitu seluas 84,3m², termasuk area parkir. Sedangkan hasil studi yang dilakukan oleh Arifin (1990), kebutuhan ruang per orang adalah 22,5m², yang mencakup areal tenda, bermain, penyangga, dan bangunan MCK.

MACAM – MACAM BENTUK PERKEMAHAN

- a. Berdasarkan tujuan dan sasaran yang dicapai
 1. Perkemahan Bakti (kemah kerja)
 2. Perkemahan Ilmiah (untuk tujuan penelitian)
 3. Perkemahan Rekreasi (bersifat rekreatif dan wisata)
 4. Perkemahan Jelajah
- b. Berdasarkan lama waktu perkemahan

1. Perkemahan satu hari (pagi berangkat sore pulang)
2. Perkemahan tetap (beberapa hari berkemah menetap di suatu tempat)
3. Persami (perkemahan Sabtu Minggu)

2.3. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Wisata Bumi Perkemahan

2.3.1 Fungsi Wisata Bumi Perkemahan

Fungsi dari Bumi Perkemahan antara lain adalah :

Bumi perkemahan merupakan tempat wisata yang menampung kegiatan alam memberikan pengalaman baru di alam terbuka dan menambah rasa percaya diri. Dengan mengenal dan menikmati keindahan alam secara langsung melalui peralatan yang memadai dan berpetualangan akan membawa kesan dan pengalaman yang menggembirakan.

2.3.2 Tujuan Wisata Bumi Perkemahan

Tujuan dari Bumi Perkemahan antara lain adalah :

- Memberikan pengalaman saling ketergantungan antara unsur – unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikan, menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.
- Mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan.
- Membina kerjasama dan persatuan serta persaudaraan.

2.3.3 Manfaat Wisata Bumi Perkemahan

Manfaat dari Bumi Perkemahan antara lain adalah :

- Membangun ketrampilan untuk mempersiapkan diri di masa yang akan datang.

- Meningkatkan ketrampilan fisik seperti pengawasan terlatih.
- Meningkatkan ketrampilan sosial pada diri mereka.
- Mendekatkan diri dengan alam.
- Dapat memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman.

2.4. Tinjauan Terhadap Objek Sejenis

2.4.1. Kawasan Wisata Watu Tapak *Camp Hill*

Kawasan Tebing Breksi telah banyak dikenal wisatawan sebagai kawasan wisata yang menyajikan pemandangan indah batu breksi di kota Jogja.

Watu Tapak *Camp Hill* merupakan destinasi wisata yang dikerjakan oleh (Generasi Pesona Indonesia Jogja) GenPi Jogja. Watu Tapak *Camp Hill* terdapat bersebelahan dengan kawasan Taman Tebing Breksi, Sleman. Dengan lokasi yang berdekatan ini wisatawan bisa secara langsung mengunjungi kedua area wisata.

Secara ilmiah kawasan batuan di area Tebing Breksi dan Watu Tapak ini merupakan batuan yang berasal dari aktivitas vulkanis Gunung Api Purba Nglanggeran. Hasil penelitian mendorong penetapan kawasan ini sebagai warisan geologis (*geoheritage*) melalui Keputusan Kepala Badan Geologi RI Nomor 1157.K/40/BGL/2014.

Watu Tapak *Camp Hill* mengusung tema destinasi digital, seperti Pasar Kakilangit dan Pasar Ngingrong, selain itu Watu Tapak *Camp Hill* juga melibatkan para pengusaha muda Jogja (*food truck*) dan *co-branding* dari Kemenpar.

2.4.1.1. Legenda & Manfaat Watu Tapak *Camp Hill*

Memiliki bentuk *landscape* yang unik, ternyata Watu Tapak *Camp Hill* memiliki legenda yang telah menjadi cerita turun temurun di masyarakat setempat. Watu Tapak *Camp Hill* merupakan area pertempuran antara Raja Boko dari kerajaan Prambanan dan Bandung Bondowoso dari kerajaan Pengging. Pertarungan terjadi Bandung Bondowoso merebut wilayah kerajaan Prambanan. Kedua manusia sakti yang bertarung itu kemudian meninggalkan jejak-jejak kaki yang menyebabkan terbentuknya area datar yang luas dan berbatu.

Manfaat melalui kegiatan berkemah di Watu Tapak *Camp Hill*

- Sarana rekreasi warga
- Sarana pendidikan untuk kemandirian melalui apresiasi terhadap kekayaan alam
- Sarana pendukung pengembangan wilayah; khususnya sektor pangan, energi dan konservasi alam.

2.4.1.2. Kapasitas Watu Tapak *Camp Hill*

Watu Tapak *Camp Hill* direncanakan untuk mengakomodasi kegiatan beragam, baik berskala besar maupun berskala kecil / kegiatan rutin mingguan. Kegiatan-kegiatan yang dapat diakomodasi oleh Kawasan Watu Tapak *Camp Hill*, adalah:

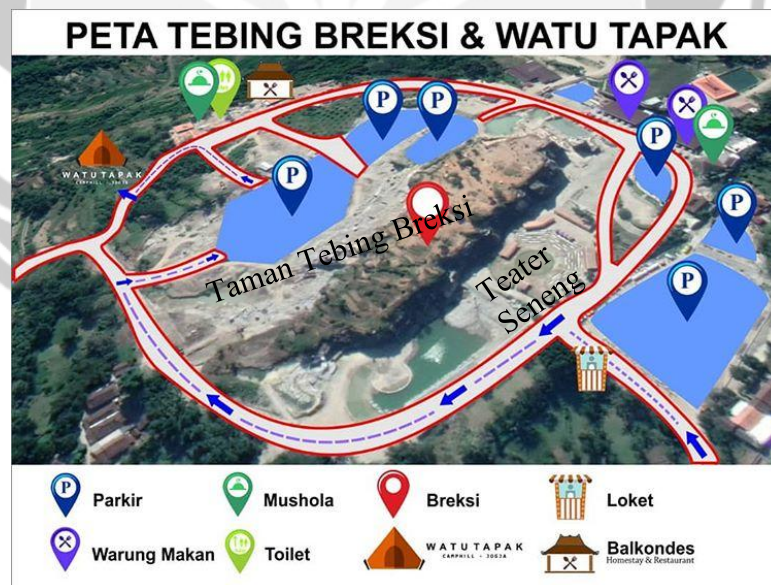
- Jenis Kegiatan
 1. Kegiatan Berkemah
 2. Kegiatan Keterampilan
 3. Kegiatan Petualangan (Adventure)

4. Kegiatan Bakti
 5. Kegiatan Seni Budaya
 6. Kegiatan Wisata
- Target pengunjung
 - 1) Masyarakat umum
 - 2) Perusahaan, pemda disekitar Kabupaten Sleman

2.4.1.3. Fasilitas Watu Tapak *Camp Hill*

Watu Tapak berada Kompleks Taman Tebing Breksi, Gn. Sari, Sambirejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Akses menuju kawasan Watu Tapak akan melewati jalanan menanjak. Pada beberapa titik melewati jalanan berlubang dan berbatu. Pada Kawasan Wisata Breksi terbagi menjadi beberapa bagian yang telah disesuaikan dengan fungsi guna lahan.

Gambar 2. 1 Peta Wisata Breksi



Sumber. www.pintaram.com

Gambar 2. 2 Peta Wisata Watu Tapak *Camp Hill*



Sumber. www.pintaram.com

A. *Homestay*

Homestay dan penginapan di Wisata Watu Tapak *Camp* terdapat di area Balkondes (Balai Ekonomi Daerah). Wisata Watu Tapak *Camp Hill* menyediakan *homestay* dan penginapan bagi wistawan yang ingin bermalam selain menggunakan tenda pada area *camp*. Desain *homestay* dan penginapan menekankan pada nilai lokalitas dengan bentuk rumah Joglo.

Gambar 2. 3 Homestay dan Penginapan Watu Tapak *Camp Hill*





Sumber. Generasi Pesona Indonesia Jogja

B. *Stand Makanan*

Lahan paling atas berbatasan langsung dengan lokasi Balkondes Sambirejo, Prambanan, Sleman. Di mana area ini diperuntukkan untuk area *stand* makanan dan *food truck*. Pada *stand* makanan dan *food truck* dibuat konsep penjualan kuliner dengan keunggulan lebih modern dan fleksibel.

Gambar 2. 4 Area Multifungsi (duduk) dan Istalasi



Sumber. Generasi Pesona Indonesia Jogja

C. Area Duduk

Lahan kedua merupakan Area duduk merupakan area yang dapat dinikmati wisatawan untuk menikmati pemandangan perbukitan atau bercengkraman. Pada Watu Tapak *Camp Hill* terdapat undak – undak (tangga) yang digunakan untuk duduk- duduk. Selain itu terdapat *bean bag* yang dapat pula digunakan untuk duduk –

duduk dan berkegiatan. Pada area ini telah dibuat perkerasan berupa *conblock* dan rerumputan.

Gambar 2.5 Area Duduk



Sumber. www.tripilarwisata.com

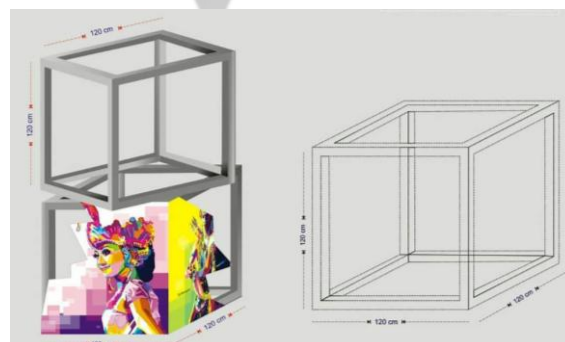
Terdapat beberapa instalasi yang mengelilingi area ini. Instalasi ini berupa ilustrasi pahlawan dan seni budaya di Yogyakarta. Ilustrasi ini dipasang segi empat dan diberi cahaya sehingga menambahkan estetika dari instalasi.

Gambar 2.6 Layout Istalasi



Sumber. www.picbear.org

Gambar 2.7 Ukuran Istalasi





Sumber. www.picbear.org

D. *Camping Ground* Watu Tapak

Lahan ketiga yang menghadap ke Barat dan Utara berfungsi sebagai *camping ground* dan panggung atraksi. Satu kawasan disediakan khusus untuk kegiatan camping berkapasitas 50 tenda, setiap tenda mampu menampung hingga 4 orang.

Permukaan tanah pada Watu Tapak dibuat berundak - undak untuk mengurangi kontur yang tajam pada datarannya. Pada *camping ground* terbagi menjadi tiga area. Pada area pertama dan kedua menghadap ke arah *stage* dan pemandangan perbukitan, sedangkan pada area ketiga berada di balik tebing.

Gambar 2. 8 Pembagian *Camping Ground*



1



2



3

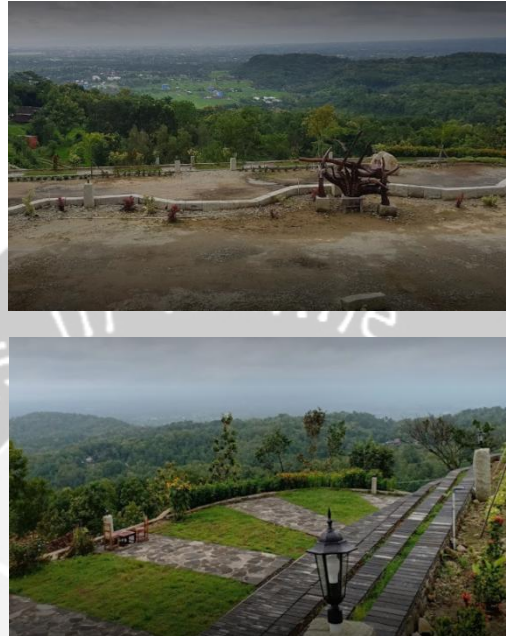


Sumber. <https://www.jogjae.com>

E. Area Berbakaran dan Area Hijau

Lahan keempat dimanfaatkan sebagai arena kebakaran, dan 3 lahan di bawahnya sebagai lahan hijau.

Gambar 2. 9 Area Bebakaran dan lahan hijau



Sumber. Generasi Pesona Indonesia Jogja

F. Area Parkiran

Lahan kelima merupakan area parkir kendaraan. Pada wisata Watu Tapak *Camp Hill* memiliki jalan yang berkontur terjal dan berlubang sehingga digunakan beberapa kendaraan seperti *jeep* dan *campervan* untuk mempermudah akses menuju Watu Tapak *Camp Hill* .

Gambar 2. 10 Area Parkir



Sumber. Generasi Pesona Indonesia Jogja

2.4.2.Kawasan Wisata Bumi Perkemahan Cibubur

Bumi Perkemahan Cibubur dikenal dengan area berkemah yang memiliki tanah berkontur rendah dengan kondisi landai dan berbukit – bukit. Selain itu memiliki hutan dengan tingkat kebisingan rendah, udara sejuk dan segar, lingkungan yang hijau dan alami, panorama yang indah dan jauh dari gangguan binatang buas serta dekat dengan sumber air (danau). Bumi Perkemahan ini pernah digunakan tempat tahun 1973 menjadi tempat Jambore Nasional pertama bagi Pramuka Penggalang se Indonesia.

Gambar 2. 11 Bumi Perkemahan Cibubur Jakarta





Sumber. <https://www.tempatwisatamu.com>

Tabel 2. 2 Fasilitas dalam Kawasan Bumi Perkemahan Cibubur

Lokasi	Bumi Perkemahan Pramuka, RW.5, Cibubur, Ciracas, East Jakarta City, Jakarta 13860
Luas	210 ha
Fasilitas	<p>Champing Ground</p> <p>Aula</p> <p>Cafetarian</p> <p>Kolam renang</p> <p>Taman hutan wisata</p> <p>Danau</p> <p>Tempat ibadah 5 agama</p> <p>Toilet</p> <p>Area outbound</p> <p>Area Parkir</p>

Sumber. <https://www.tempatwisatamu.com>

2.4.3. Kawasan Wisata Bumi Perkemahan Cikole

Bumi Perkemahan Cikole merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Lembang Bandung. Bumi Perkemahan Cikole berada di ketinggian kurang lebih 1.300 m di atas permukaan laut, daerah ini mempunyai curah hujan sekitar 2700 mm/tahun dengan suhu udara sekitar 11.29 C. Awalnya Bumi Perkemahan Cikole merupakan sebuah hutan produksi yang digunakan untuk menanam pohon pinus, namun terdapat juga pohon lain seperti pohon Aghatis, pohon Kalianda, dan lain-lain.

Gambar 2. 12 Bumi Perkemahan Cikole Bandung



Sumber. <https://www.tempatwisatamu.com>

Tabel 2. 3 Fasilitas dalam Kawasan Bumi Perkemahan Cikole

Lokasi	Bumi Perkemahan Cikole terletak di desa cikole, Kecamatan lembang, Kabupaten bandung, Provinsi jawa barat.
Luas	10 ha

Fasilitas	Champing Ground Aula Cafetarian Penginapan Mushola Toilet Area outbound Area Parkir
-----------	--

Sumber. <https://www.tempatwisatamu.com>

2.5. Perbandingan Aspek Kawasan Wisata Bumi Perkemahan Studi Komperasi

Tabel 2. 4 Klasifikasi Studi Preseden

Aspek Bngunan	Watu Tapak <i>Camp Hill</i>	Bumi Perkemahan Cibubur	Bumi Perkemahan Cikole
Lokasi	Tengah Kota	Tengah Kota	Pinggir Kota
Letak Bangunan	Berdiri sendiri	Berdiri sendiri	Berdiri sendiri
Tipe Landscape	Linear	Grid	Grid
Tipe Bangunan	Non tunggal : indoor, semi outdoor	Non tunggal : indoor, semi outdoor	Non tunggal : indoor, semi outdoor
Konsep	Ekologis	Ekologis	Ekologis

Sumber. Analisis penulis 2018

Pada ketiga preseden penekanan studi kepada konsep ekologi. Ekologis sendiri menekankan akan kesadaran dan keberanian sikap dalam memutuskan sebuah perancangan yang menghargai pentingnya

keberlangsungan ekosistem. Antara ekologis dan tropis yang memiliki kesamaan yang menitik beratkan pada keberlanjutan sehingga adanya respon terhadap sekitar maupun alam.

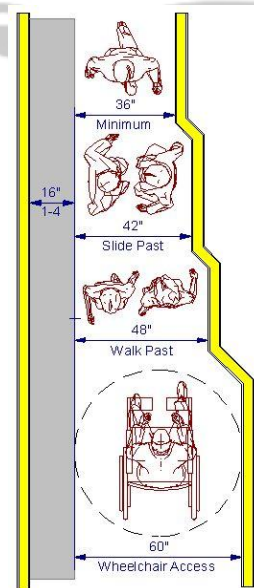
2.6. Standar – standar perencanaan dan perancangan Bumi Perkemahan

Bumi Perkemahan merupakan objek wisata yang menekankan pada penataan *landspace* sebagai daya tarik utama dan fasilitas pendukung mengikuti pola *landscape*. Sehingga penataan *landspace* sangat berpengaruh terhadap desain bumi perkemahan. Selain itu untuk mengetahui kebutuhan ruang gerak manusia yang dibutuhkan dalam sebuah bangunan, tentunya dibutuhkan standar – standar yang dapat dijadikan acuan dalam mendesain.

2.6.1 Sirkulasi

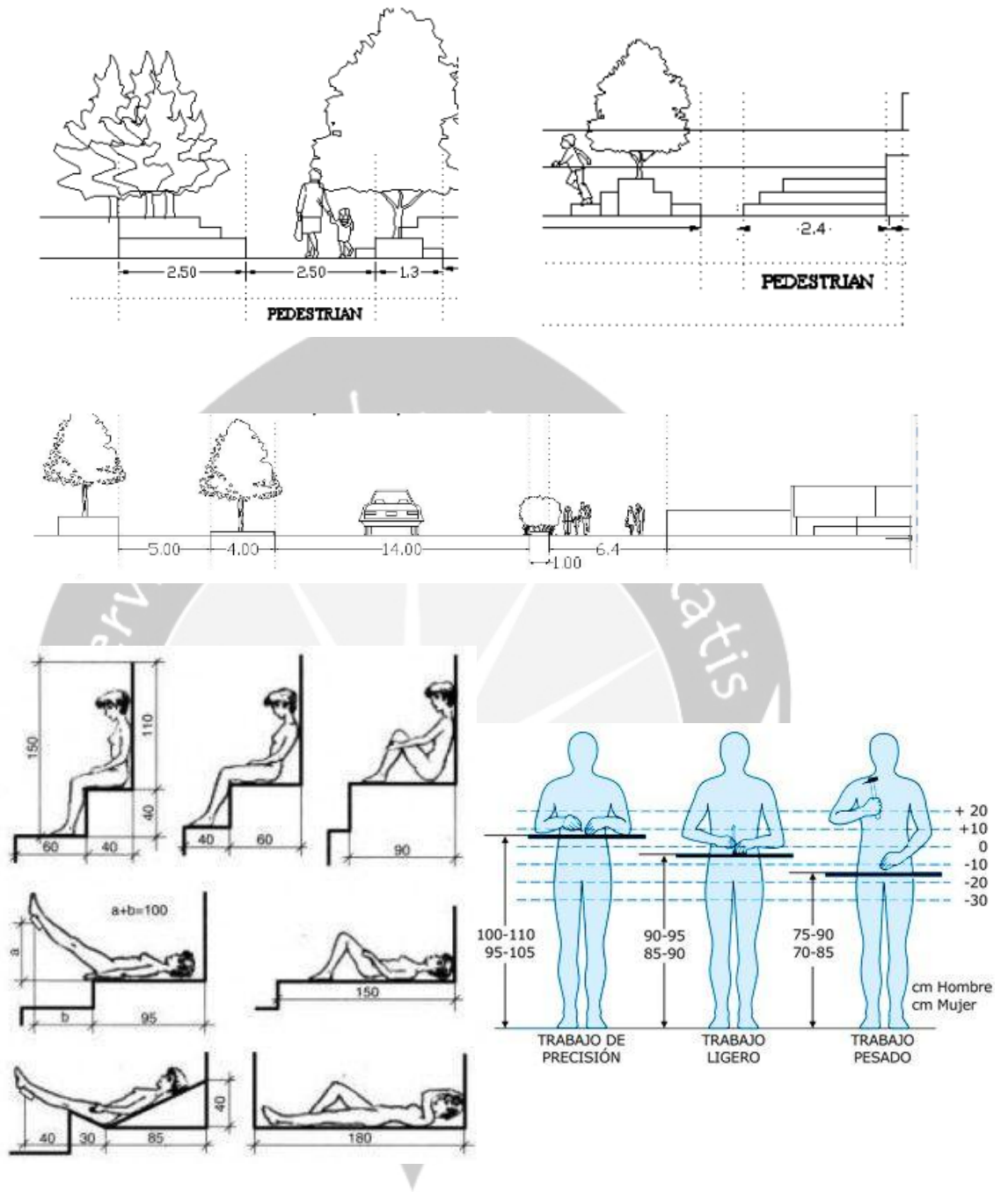
Jalur pedestrian harus dapat mengakomodasikan kenyamanan pejalan kaki dengan memperhatikan aspek kenyamanan dalam perencanaannya. Sirkulasi, aksesibilitas, gaya alam dan iklim, keamanan, kebersihan, keindahan merupakan bagian dari aspek kenyamanan.

Gambar 2. 13 Standar Sirkulasi Manusia



Sumber. Neufert-data-arsitek-jilid-1

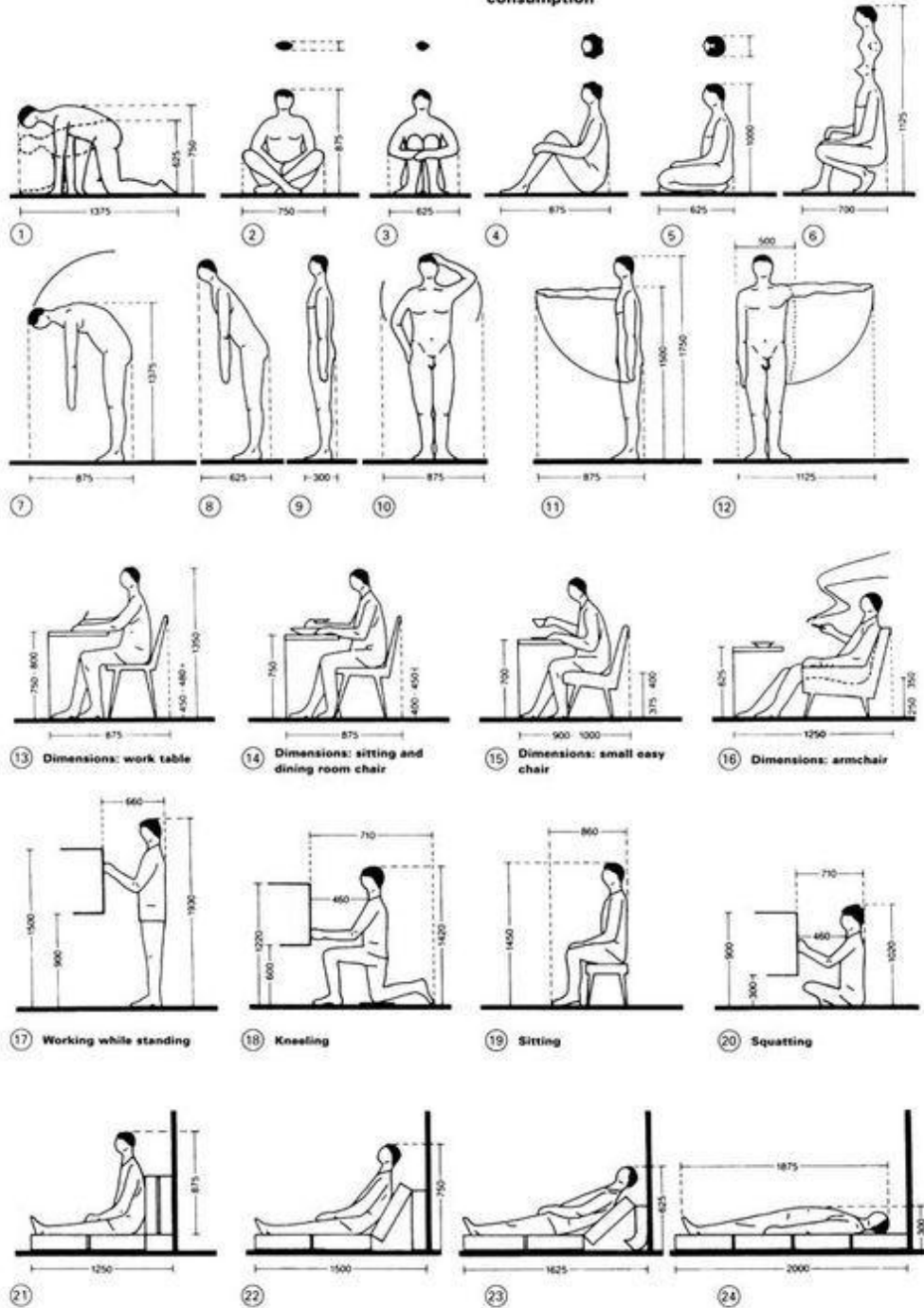
Gambar 2. 14 Standar Pedestrian dan Manusia



MAN: DIMENSIONS AND SPACE REQUIREMENTS

Body measurements

In accordance with normal measurements and energy consumption



2.7. Tinjauan Pelaku Wisata Bumi Perkemahan

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Istilah wisatawan biasanya diasumsikan sebagai orang yang berkunjung disebuah daya tarik wisata. Memiliki sifat yang unik dan dapat dilihat dari berbagai pendekatan (Kotler, 2006 dan Cooper, 2005) dalam Ismayanti(2010:41) diantaranya:

1. Psikografi

- Wisatawan dibagi menjadi beberapa karakteristik dari segi psikografi seperti karakter, gaya hidup dan status sosial.

2. Sosio – Ekonomi

- Wisatawan dibedakan secara demografi melalui usai, latar belakang, dan siklus keluarga.

- Usia

Wisatawan dikelompokkan berdasarkan umur sehingga kegiatan yang dibutuhkan berbeda tiap umurnya.

Kanak-kanak berusia 0 sampai 9 tahun ,kelompok ini tidak memiliki daya beli. Namun dapat memberikan pengaruh dalam memilih tempat wisata.

Remaja berusia antara 9 - 16 tahun memiliki minat dan hobi yang sama. Anak muda berusia di atas 17 tahun lebih dewasa dari anak remaja telah dapat berpikir dan mengendalikan emosional. Kelompok ini sangat berpengaruh kepada pemilihan objek wisata untuk menyalurkan hobi dan kemampuannya.

Dewasa berusia sekitar 24 hingga 50 tahun telah memiliki pekerjaan tetap sehingga tergolong dalam usia yang produktif. Berwisata Perencanaan perjalanan harus dilakukan karena berkaitan dengan waktu cuti dan pendanaan.

3. Pendapatan

Pendapatan seseorang berpengaruh terhadap pemilihan objek wisata terutama dalam hal anggaran. Semakin besar anggaran seseorang semakin bervariasi jenis wisata yang bisa didapatkan dengan fasilitas pendukungnya.

2.8 Klasifikasi Jenis Kegiatan Wisata Bumi Perkemahan

Dalam wisata Bumi Perkemahan banyak kegiatan yang dapat menunjang kebutuhan edukasi dan rekreasi, seperti : berkemah, *outbound*, dan api unggun.

Berkemah adalah sebuah kegiatan rekreasi di luar ruangan. Kegiatan ini umumnya dilakukan untuk beristirahat dari ramainya perkotaan, atau dari keramaian secara umum, untuk menikmati keindahan alam.

Outbound berasal dari kata *out of boundaries*, artinya keluar dari batas. Bentuk kegiatannya dapat berupa simulasi kehidupan melalui permainan - permainan kreatif, rekreatif dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk pengembangan diri (personal development) dan kelompok (team development). *Outbound* menjadi metode pembelajaran berbasis alam terbuka dengan cara - cara yang kreatif dan atraktif, sehingga belajar menjadi aktivitas yang nyaman dan sangat menyenangkan. Tujuan dari *outbound* ini adalah untuk melatih pengenalan dan membangun kepercayaan diri dalam belajar, membangun motivasi belajar dan berkomunikasi dengan individu lain.

Para praktisin *outbound* membagi kegiatan *outbound* menjadi dua yaitu *real outbound* dan *fun outbound*.

Real outbound menunjuk pada kegiatan *outbound* yang memerlukan ketahanan dan tantangan fisik yang berat.

Fun outbound menunjuk pada kegiatan di alam terbuka yang tidak begitu menekankan unsur fisik. Dalam *fun outbound* peserta hanya terlibat dalam permainan - permainan ringan tetapi sangat menyenangkan, beresiko kecil atau sedang tetapi mengandung manfaat yang besar untuk pengembangan diri, di antaranya untuk meningkatkan keterampilan sosial, membangun karakter, sifat-sifat kepemimpinan dan kemampuan kerjasama kelompok.

Api unggun merupakan salah satu bentuk kegiatan di alam terbuka khususnya pada malam hari. Pada mulanya api unggun di pakai sebagai tempat pertemuan disamping sebagai penghangat badan dan menjauhkan dari gangguan binatang buas. Selain itu api unggun, mengandung nilai pendidikan diantaranya : mempererat persaudaraan, memupuk kerja sama (gotong royong), menambah rasa keberanian kepercayaan diri, membuat suasana kegembiraan kebebasan, mengembangkan bakat kreativitas dan memupuk disiplin bagi pelaku, penonton.

2.9 Karakteristik Wisata Edukatif dan Rekreatif

2.9.1 Karakteristik Edukatif

Edukatif memiliki arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sesuatu yang bersifat mendidik, berkenan dengan pendidikan. Pada Bumi Perkemahan nilai edukatif yang ingin ditekankan berupa pengenalan dan pembentukan karakter seseorang untuk dapat dikembangkan menjadi positif.

Untuk mewadai proses dan pembentukkan karakter edukatif, terdapat beberapa sikap pendukung karakter edukatif antara lain :

1. Efisiensi, efektif dan cepat tanggap
2. Sederhana , tegas dan mewadai fungsi secara maksimal dilakukan dengan proses edukatif yang tidak rumit dan mudah dipahami
3. Harmomis dan kenyamanan

2.9.2 Karakter Rekreatif

Rekreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesa memiliki arti penyegaran kembali badan dan pikiran yang dapat memunculkan kegembiraan seperti hiburan atau piknik. Pada Bumi Perkemahan nilai edukatif dan rekreatif ditekankan pada permainan outbound dan berkemah⁹.

Untuk mewadai proses dan pembentukkan karakter rekreatif , terdapat beberapa sikap pendukung karakter edukatif antara lain :

1. Harmonis dan menyegarkan melalui kesinambunagan dlingkungan .
2. Kenyamanan psikis dan visual melalui panorama alam dan susana alam.

⁹ Arsitektur Moderen
[www.e-journal.uajy.ac id](http://www.e-journal.uajy.ac.id)
diakes pada 7 desember 2018 pukul 20.20 WIB